

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS
V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-RASYID BELANTARAYA
KECAMATAN GAUNG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



OLEH:

ROSMIDAH

NIM : 10918009134

DOSEN PEMBIMBING

PANGOLOAN SOLEMAN, S.Pd, M.SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Rosmidah (2012) : *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Melalui Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa variabel X, dan penggunaan Strategi *Index Card Match* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 37.5% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 47.5% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 57.5% dengan klasifikasi kurang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 72.5% dengan klasifikasi baik/minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85% dengan klasifikasi baik sekali/optimal pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi baik sekali/optimal. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Strategi *Index Card Match* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat baik sekali/optimal. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria baik sekali/optimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada kami untuk dapat mengikuti perkuliahan DMS ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan ikhlas kepada penulis.

3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan arahan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan perkuliahan DMS ini.
4. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd, M.SI selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Syaiful Yani selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan.
7. Seluruh Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Orangtua yang selalu memberikan dukungan moril dan sebagainya yang tak terbalaskan
9. Suami tersayang dan anak-anak yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
10. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Belantaraya, 6 Oktober 2012 M

Rosmidah

Nim. 10918009134

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHAGANAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SIKLUS DAN GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENNDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Istilah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	11
A. Kerangka Teoretis	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Prinsip-Prinsip Belajar	14
3. Pengertian Hasil Belajar	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
5. Pengertian Strategi Pembelajaran	17
6. Strategi <i>Index Card Match</i>	19
a. Pengertian Strategi <i>Index Card Match</i>	19
b. Langkah-langkah Strategi <i>Index Card Match</i>	21
c. Kelebihan dan kekurangan Strategi <i>Index Card Match</i>	22
d. Pendekatan dalam Strategi <i>Index Card Match</i>	24
B. Penelitian yang relevan	26
C. Hipotesis tindakan	26
D. Indikator Keberhasilan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Tempat Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	29
D. Jenis dan Data Penelitian	31
E. Observasi dan Refleksi	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Setting Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	40
C. Refleksi	65
D. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	37
Tabel IV.2	Keadaan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	38
Tabel IV. 3	Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	39
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	40
Tabel IV.5	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	42
Tabel IV.6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I	45
Tabel IV.7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I	47
Tabel IV.8	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I	48
Tabel IV.9	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I	50
Tabel IV.10	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I	52
Tabel IV.11	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I	53
Tabel I.V12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II	59
Tabel IV.13	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II	60
Tabel IV.14	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II	61
Tabel IV.15	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II	62
Tabel IV.16	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II	63
Tabel IV.17	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II	64
Tabel IV.18	Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa	70

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar III.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	29
Grafik IV.1	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan itu kelak akan menjadikan anak bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari dengan tuntas. Oleh sebab itu, masalah pendidikan tidak akan selesai, sebab pada hakekatnya manusia itu selalu mengalami perkembangan mengikuti dinamika kehidupan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adukuat dalam kehidupan masyarakat.

Bab II pasal 3 ayat 1-6 dalam buku Ilmu Pendidikan Islam Karangan Ramayulis, berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal. 79.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakw kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.²

Dalam permasalahan pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Hal ini sejalan apa yang dikatakan oleh Cicih Sutarsih. Guru bertugas mengatur, mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran.³ Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung mempengaruhi. Membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas dan terampil.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan, dituntut memiliki kemampuan didalam menyampaikan materi pelajaran, kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Tugas guru yang paling utama bahkan dianggap mulia adalah mengajar dan mendidik anak didik. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Mengajara berarti membimbing pengalaman anak.⁴ Sebagai pengajar, guru merupakan perantara aktif antara anak didik dan ilmu pengetahuan. Sedangkan sebagai pendidik guru merupakan perantara aktif antara anak didik dengan falsafah negara dan kehidupan masyarakat dengan segala aspeknya. “Banyak bukti menunjukkan bahwa guru menjadi penentu apa yang terjadi diruang kelas”.⁵

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Padang, 1992, hal. 38.

³Cicah Sutarsih, *Etika Profesi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2009, hal. 5.

⁴Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 6.

⁵Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. ix.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan bagaimana mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan tugasnya, seperti pengetahuan, sifat-sifat kepribadian serta kesehatan jasmaniah dan rohani. Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar dan dapat melaksanakannya. Dengan memahami hakikat dan arti mengajar serta dapat melaksanakan teori-teori mengajar, ia kan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya yang cukup berat tetapi terhormat yakni membentuk kepribadian anak didik atau generasi muda.

Dalam interaksi pendidikan anak mengalami berbagai proses kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodratnya. Ia harus belajar sebaik mungkin. Ia belajar dengan caranya sendiri sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dibawanya sejak lahir. Peran guru dalam membantu dalam belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru

harus mengetahui sifat khusus murid serta berusaha membantunya semaksimal mungkin. Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah “Pengajar, pendidik, agen pembaharu, pembangun masyarakat.”⁶

Dari pemaparan di atas. Jelaslah bahwa dalam pengajaran guru hendaklah benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan tenaga pendidikan yang langsung terjun melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksankannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.⁷ Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik, hal ini menjadi keharusan karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. Peranan guru

⁶ *Ibid*, hal. 5.

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal. 48.

disini sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula. Belajar aktif pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun siswa.

Berdasarkan teori Gestalt, belajar adalah adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (*insight*).⁸ Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus, tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses *learning by process*. Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila siswa “aktif”, tidak pasif.

Sesungguhnya hasil belajar dapat dicapai bila melalui proses yang bersifat aktif. Dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki, sebagai dasar untuk melakukan “berbagai kegiatan” agar memperoleh hasil belajar. Sedangkan fungsi guru adalah : memberi perangsang atau motivasi agar mau melakukan kegiatan belajar, mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu, memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

Aktivitas guru mengajar tercermin dalam menempuh strategi pengajaran. Sedangkan aktivitas siswa belajar tercermin dalam menggunakan isi khasanah

⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajarann*, Ar-Ruzz Media, Malang, 2007, hal. 88.

pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun rencana satuan pelajaran atau eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

1. Hanya 3 orang dari 10 siswa (30%) yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru
2. Tidak tercapainya KKM yang diharapkan yaitu 65 sebesar 75% dari jumlah siswa.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang bergairah. Oleh karena itu, bagi seorang guru diperlukan strategi yang sesuai untuk model pembelajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Dengan demikian strategi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match (ICM)*.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi yang memadai dalam rangka meningkatkan penguasaan materi tersebut. Dalam hal ini penulis mencoba

⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, hal. 176.

menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Diharapkan dengan strategi tersebut, tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Melalui strategi ini, siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain, dan siswa dapat memperoleh memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Defenisi Istilah

Menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).¹⁰ Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 2.

Strategi *Index Card Match* pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Strategi *Index Card Match*

Strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya.¹¹

Strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹²

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah “Apakah Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹¹Handayani. *Strategi Belajar Aktif dengan ICM*. Tersedia di: <http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/stategi-belajar-aktif.html>. Diakses tanggal 29 Agustus 2011 Kurikulum berbasis Kompetensi, Malang, UM. Press.

¹²Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif, Center for Teaching Staff Development* Yogyakarta, 2011, hal. 69.

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam skala khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti sendiri, sekolah, dan pihak terkait, Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama dalam hal penentuan metode dan teknik mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Bagi peneliti, akan lebih menanamkan pengalaman bahwa untuk mencari tujuan pengajaran yang optimal dan efisien diperlukan suatu strategi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang tepat, khususnya masalah hasil belajar yang rendah.

- d. Bagi Sekolah, Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Skinner berpendapat dalam buku Psikologi Belajar Karangan Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.¹ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rineke Cipta, Jakarta, hal. 64.

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²³

Sesuai dengan pendapat di atas Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”.⁴ Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Pendidik hendaknya menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai cara belajar.⁶

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu

² *Ibid*, hal. 63.

³ Sardiman, *Op. Cit.* hal. 38.

⁴ *Ibid*, hal. 21.

⁵ Purv

⁶ Mel ■■■ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ■■■ adani, Yogyakarta, 2000, hal. v.

pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11 yang berbunyi :

“ . . . niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu . . . “.⁷

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, hasil belajar itu meliputi:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.⁸

Dimikian diperkuat oleh Sardiman secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap dan perbuatan.⁹

⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hal 62

⁸ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Pustaka, 2010, hal 22-23

⁹ Sardiman, *Op. Cit*. hal. 26-28.

Dari beberapa teori diatas dapat bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁰

3. Pengertian Hasil belajar

¹⁰*Ibid*, hal 38

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).¹¹

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Hasil belajar adalah : Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

¹¹*Ibid* hal 28

Jika dianalisa dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, melalui evaluasi. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran penerapan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Prof. Dr. H. Djaali dalam bukunya psikologi pendidikan juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu :

- a. Motivasi,
- b. Sikap,
- c. Minat,
- d. Kebiasaan Belajar,

e. Kondisi Diri.¹²

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

Adapun lingkungan-lingkungan belajar adalah :

- a. pendidikan dalam lingkungan keluarga
- b. pendidikan dalam lingkungan sekolah
- c. pendidikan dalam lingkungan masyarakat.¹³

5. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu “secarah efektif dan efisien”.¹⁴

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵ Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran

¹²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal 101-129

¹³Sadulloh Uyoh, *Pedagogik*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hal 191

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, hal. 126.

¹⁵Abuddin Nata, *Op.Cit*, hal. 206.

berhubungan dengan masalah pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran, karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, agar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya dapat diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6. Strategi Index Card Match

a. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Strategi ini adalah strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan kartu indeks. Menurut Silberman, “*Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.¹⁶ ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.”

¹⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aaktif*, Nusa Media, Bandung, 2011, hal. 250.

Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas

Tipe Index Card Match ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Biasanya guru dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau pun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi telah disampaikan dapat diingat oleh siswa.

Karena itu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak.

Kurniawati dalam buku *Komparasi Strategi Pembelajaran* juga mengatakan bahwa: “Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya”.¹⁷ Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik

¹⁷Kurniawati, Euis. 2009. *Komparasi Strategi Pembelajaran*. <http://myaghnee.blogspot.com/2009/02/18>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2011.

diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Menurut Hisyam Zaini, dkk model *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah “strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya”.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

b. Langkah-langkah strategi *Index Card Match*

- 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajar.

¹⁸Hisyam Zaini, dkk, *Op. Cit*, hal. 69.

- 2) Guru membagi lagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Guru menulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan pada separuh kertas.
- 4) Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada separuh kertas..
- 5) Guru mencampur aduk secara acak potongan-potongan tersebut sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
- 6) Guru membagikan kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang memndapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
- 7) Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
- 8) Guru meminta siswa untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan susara keras.
- 9) Guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.¹⁹

c. Kelebihan dan Kelemahan *Index Card Match*

¹⁹*Ibid*, hal. 69.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Handayani dalam buku *Strategi Belajar Aktif dengan ICM* menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Index Card Match*.²⁰

1) Kelebihan dari strategi belajar aktif *Index Card Match* yaitu:

- a) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- e) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

2) Kelemahan dari strategi belajar aktif *Index Card Match* yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- b) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- c) Lama untuk membuat persiapan

²⁰Handayani. 2009. *Strategi Belajar Aktif dengan ICM*. Tersedia di: <http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/stategi-belajar-aktif.html>. Diakses tanggal 29 Agustus 2011 Kurikulum berbasis Kompetensi, Malang, UM. Press.

- d) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
- e) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
- f) Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.

d. Pendekatan dalam strategi *Index Card Match*

Tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*). Karena itu, pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan menghasilkan *self regulated*. Yang bisa menghasilkan *self regulated* adalah pembelajaran aktif (*active learning*). Hal ini sejalan dengan pernyataan Confucius dalam Buku Karangan Hasyim Zaini tentang pentingnya pembelajaran aktif yaitu: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”.²¹

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan

²¹Hisyam Zaini dkk, *Op. Cit*, hal. xvii

sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi ini pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka.

Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran ini pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dalam strategi ini juga setiap materi pelajaran harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Ada banyak strategi pelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran aktif di sekolah. Silberman mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Salah satu bentuk strategi itu adalah Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Eko Putriyana Sri Supriyanti yang meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Menggunakan *Index Card Match* (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SMP N 1 Penawangan, Grobogan pada Tahun Pelajaran 2010/2011)”.²² Dari siklus I yang mencapai taraf ketuntasan klasikal 66,7% meningkat menjadi 97,4%. Jika dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa siklus I adalah 77,5% sedangkan siklus II 87,5%. Dan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari 77% di siklus I menjadi 95,8% pada siklus II. Penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Menggunakan *Index Card Match* memperoleh hasil bahwa kenyataan dilapangan hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama menggunakan Strategi *Index Card Match*. Perbedaannya penelitian Eko Putriyana Sri Supriyanti dengan

²²<http://pasca.uns.ac.id/?p=1897>

Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa, sedangkan peneliti hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut pendapat penulis penggunaan Strategi *Index Cards Macth* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa akan menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Index Cards Macth* dari pada hanya dengan ceramah saja.

D. Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian tindakan ini adalah dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA Hasil penelitian diperoleh melalui tes awal sebelum tindakan, tes akhir siklus 1, dan siklus 2. Untuk menentukan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

- a. Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.

d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.²³

Hasil belajar siswa secara individu dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa 65 sebesar 75% dari jumlah siswa. Pengukuran ketuntasan ini sesuai dengan kriteria belajar tuntas.

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas V tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas V adalah 10 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Sedangkan Objeknya adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Strategi *Index Cards Match*.

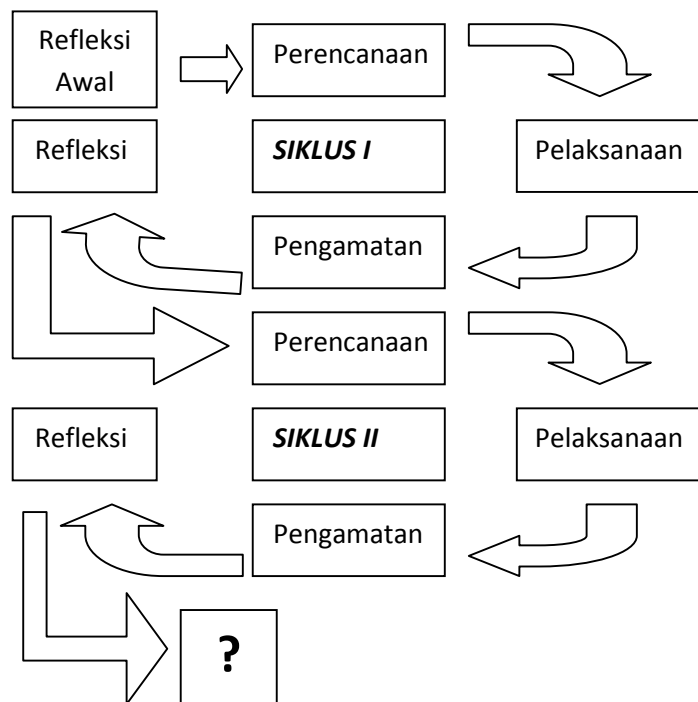
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Agustus 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas 2 siklus, tiap-tiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2012. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹



Gambar III.I. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

¹Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009, hal. 111.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Mengadakan evaluasi untuk menentukan hasil belajar IPA melalui Strategi *Index Cards Match* yang akan diterapkan.

2. Implementasi Tindakan

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa/mahasiswa yang ada dalam kelas,
- b. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama,
- c. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat,
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f. Beri setiap siswa/mahasiswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa/mahasiswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lainnya akan mendapat jawaban,
- g. Minta siswa/mahasiswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangannya, minta mereka untuk duduk

berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- h. Setelah semua siswa/mahasiswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain,
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.²

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observernya adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh salah seorang guru di sekolah tersebut. Observasi juga berguna untuk mencocokkan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari hasil penerapan strategi *Index Cards Match*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan sehingga pelaksana tindakan mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dan dari hasil lembaran observasi guru merefleksikan dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan, apakah kegiatan yang dilakukan sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

²Hisyam Zaini dkk, *Op. Cit*, hal, 69.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar strategi *Index Cards Macth*.
- b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan strategi *Index Cards Macth*.
- c. Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi
 - 1) Data aktivitas guru dalam menggunakan strategi *Index Cards Macth* dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan / dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

2) Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya.

b. Tulisan

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi *Index Cards Match*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyak individu

Untuk menentukan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

- a. Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁴

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat

³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 43.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 107.

berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Tujuannya adalah agar observer mengetahui secara langsung apakah ada perubahan terhadap siswa sebelum dan setelah tindakan ini dilaksanakan.

2. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdiri sekolah

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan atas pemikiran dan pertimbangan para tokoh masyarakat yang dimotori oleh Bapak H. Imam Saidi. Usaha ini juga tidak terlepas atas bantuan dan partisipasi aparat pemerintahan Desa yakni RT, RW dan Tokoh masyarakat lainnya yang ada di lingkungan daerah tersebut. Ini terlihat dari kerjasama dan gotong-royong masyarakat setempat dengan dibantu oleh Dusun lain yang ada di Desa Belantaraya. Berkat kerjasama tersebut maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir¹.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Menciptakan generasi penerus yang Agamis dan Nasionalis.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kualitas Pendidik.
- 2) Meningkatkan Kualitas Peserta didik.
- 3) Menyiapkan Lulusan Peserta Didik yang Bermutu².

¹ Wawancara dengan Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Bapak H. Imam Saidi, Tanggal 16 Mei 2012

² laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

3. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir termasuk kepala sekolah berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN	KET
1.	M.Nur Burhan, S.Pd	Belantaraya,18-12-1966	Kepala Sekolah	
2.	Asril Idris. A. Ma	Belantaraya, 27-10-1977	Guru	
3.	Sofyan. A. Ma.	Sp. Gaung, 27-12-1987	Guru	
4.	Burana,	Perigi Raja, 11-12-1960	Guru	
5.	Hasrianto	Sp. Gaung, 09-09-1979	Guru	
6.	Rosmida		Guru	
7.	Herma, A.Ma	Sp. Gaung, 27-12-1987	Guru	
8.	Martilis	Perigi Raja, 11-12-1986	Guru	
9.	Yurnalis A.Ma	Sp. Gaung, 09-09-1988	Guru	

Sumber Data : laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 91 siswa. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-

Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	9	7	16
2	II	6	8	14
3	III	12	8	20
4	IV	5	9	14
5	V	6	4	10
6	VI	8	9	17
Jumlah		46	45	91

Sumber Data : laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

³Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009, hal. 11.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Tabel IV.3 Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqih	2 Jam
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2 Jam
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	Ilmu Pengetahuan Alam	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2 Jam
Jumlah		38 Jam

Sumber Data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 Unit
2.	Ruang majlis guru	1 Unit
3.	Ruang belajar	6 Unit
4.	WC guru	1 Unit
5.	WC murid	1 Unit
6.	Lapangan volly ball	1 Unit
7.	Lapangan bola kaki	1 Unit
8.	Tenis meja	1 Unit
9.	Parkir	1 Unit
10.	Papan tulis	8 Unit
11.	Kursi tamu	1 Unit
12.	Meja dan kursi guru	9 Pasang
13.	Meja dan kursi belajar murid	91 Pasang
14.	Rak buku	2 Unit
15.	Almari	9 Unit
16.	Lonceng	1 Unit
17.	Tiang bendera	1 Unit
18.	Sound sistem	1 Unit
19.	Bendera merah putih	1 Unit
20.	Kantin	1 Unit
21.	Perpustakaan	1 Unit

Sumber Data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Strategi *Index Card Match* dilakukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dua bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu aktivitas guru mengajar dengan

Strategi *Index Card Match* dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Index Card Match*.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan yang dilakukan guru pada siklus I dan tindakan guru yang dilakukan pada siklus II.

1. Hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan dilakukan.

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi/metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.5.

Berdasarkan hasil belajar di tabel IV.5 dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari seluruh indikator yaitu 15 yang seharusnya 40 kegiatan. Persentase hasil belajar siswa yaitu 37.5%. Persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Kurang” yang berada di rentang $< 60\%$.

Kondisi tingkat belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu Strategi *Index Card Match*.

Tabel IV.5 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Indicator				Rata-rata	Ket	
		1	2	3	4		Tts	Ts
1	Ardi saputra	70	50	60	50	57.5		√
2	Bayu nogroho	60	50	70	60	60		√
3	Budi setiawan	50	70	60	50	57.5		√
4	Caca salsabillah	50	60	60	70	60		√
5	Della safitri	60	70	50	70	62.5		√
6	Fandu	70	60	60	50	60		√
5	Gilang ramadhan	50	60	50	70	57.5		√
8	Juprianto	70	60	50	60	60		√
9	Kamalia Sari	70	70	60	70	67.5	√	
10	Suryaningsih	70	60	70	70	67.5	√	
Jumlah							2	8
Persen %							20 %	80 %

Keterangan :

1. Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.
2. Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
3. Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman.
4. Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah Strategi *Index Card Match*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tes untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Membangkitkan

keinginan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan materi kita dan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Selanjutnya menggunakan Strategi Index Card Match yang sesuai dengan materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan, guru menyajikan prasyarat belajar dalam materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam materi yang diberikan.

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

Tabel. IV.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajar	√	
2.	Guru membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	√	
3.	Guru menulis separuh bagian kertas dengan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan		√
4.	Guru menulis separuh bagian kertas dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat		√
5.	Guru mencampur potongan-potongan tersebut secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban		√
6.	Guru membagikan kertas tersebut kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Guru menerangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya		√
7.	Guru meminta siswa mencari pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya		√
8.	Guru memerintahkan siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang	√	

	diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan susara keras		
9.	Guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan		√
Jumlah		3	6
Persentase %		33.3%	66.7%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru tidak berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan pertama 9 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Index Card Match hanya 3 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 6 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 33.3%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan Strategi Index Card Match berada pada klasifikasi “ Kurang ” dibawah rentang persen < 60%

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel IV.7.

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru ada sedikit peningkatan dengan pertemuan pertama yaitu berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih juga ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan kedua. 9 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Index Card Match hanya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 5 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 44.4%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan Strategi Index Card Match berada pada klasifikasi “Kurang” dibawah rentang persen < 60%

Tabel. IV.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajar	√	
2.	Guru membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	√	
3.	Guru menulis separuh bagian kertas dengan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan		√
4.	Guru menulis separuh bagian kertas dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat		√

5.	Guru mencampur potongan-potongan tersebut secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban		√
6.	Guru membagikan kertas tersebut kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Guru menerangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang memndapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya	√	
7.	Guru meminta siswa mencari pasanganya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya		√
8.	Guru memerintahkan siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan susara keras	√	
9.	Guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan		√
Jumlah		4	5
Persentase %		44.4%	55.6%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan Strategi Index Card Match tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi IV.8.

Tabel IV.8 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Ardi saputra	√		√		√	√	√			5
2	Bayu nogroho			√		√		√		√	4
3	Busi setiawan	√	√	√	√	√					5
4	Caca salsabillah						√	√	√	√	4
5	Della safitri	√		√	√	√				√	5
6	Fandu		√					√			2
7	Gilang ramadhan	√	√		√				√		4
8	Juprianto			√	√		√	√	√		5
9	Kamalia Sari	√				√	√			√	4
10	Suryaningsih	√	√		√				√		4
Jumlah		6	4	5	5	5	4	5	4	4	42
Persen %		60%	40%	50%	50%	50%	40%	50%	40%	40%	46.7%

Keterangan

1. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajar.
2. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

5. Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
6. Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
7. Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras.
9. Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah keseluruhan dari seluruh aktivitas yang dilakukan seluruh siswa dari indikator yaitu 42. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 46.7% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “kurang” yang berada di bawah rentangan persen $< 60\%$.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Ardi saputra	√		√		√	√	√	√		6
2	Bayu nogroho			√		√		√		√	4
3	Busi setiawan	√	√	√	√	√					5
4	Caca salsabillah		√	√			√	√	√	√	6
5	Della safitri	√		√	√	√				√	5
6	Fandu		√	√			√	√			4
7	Gilang ramadhan	√	√		√	√		√	√	√	7
8	Juprianto		√	√	√		√	√	√		6
9	Kamalia Sari	√			√	√	√			√	5
10	Suryaningsih	√	√		√				√		4
Jumlah		6	6	7	6	6	5	6	5	5	52
Persen %		60 %	60%	70%	60%	60%	50%	60%	50%	50%	57.8%

Keterangan

1. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajar.
2. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.

3. Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
6. Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
7. Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras.
9. Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah keseluruhan dari seluruh aktivitas yang dilakukan seluruh siswa dari indikator yaitu 52. Berdasarkan jumlah

tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 57.8% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada direntangan persen <60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Index Card Match sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Indicator				Rata-rata	Ket	
		1	2	3	4		Tts	Ts
1	Ardi saputra	70	50	60	50	57.5		√
2	Bayu nogroho	70	70	60	70	67.5	√	
3	Budi setiawan	50	70	60	50	57.5		√
4	Caca salsabillah	50	60	60	70	60		√
5	Della safitri	70	70	60	70	67.5	√	
6	Fandu	70	60	60	50	60		√
5	Gilang ramadhan	50	60	50	70	57.5		√
8	Juprianto	70	60	50	60	60		√
9	Kamalia Sari	70	70	60	70	67.5	√	
10	Suryaningsih	70	60	70	70	67.5	√	
Jumlah							4	6

Persen %	40 %	60 %
-----------------	------	------

Keterangan :

1. Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.
2. Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
3. Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman.
4. Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 4. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 40% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “kurang “ yang berada di rentang $< 60\%$.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus pertama pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.11 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Indicator				Rata-rata	Ket	
		1	2	3	4		Tts	Ts

1	Ardi saputra	70	50	60	50	57.5		√
2	Bayu nogroho	70	70	60	70	67.5	√	
3	Budi setiawan	50	70	60	50	57.5		√
4	Caca salsabillah	70	70	60	70	67.5	√	
5	Della safitri	70	70	60	70	67.5	√	
6	Fandu	70	60	60	50	60		√
5	Gilang ramadhan	50	60	50	70	57.5		√
8	Juprianto	70	60	50	60	60		√
9	Kamalia Sari	70	70	60	70	67.5	√	
10	Suryaningsih	70	60	70	70	67.5	√	
Jumlah							5	5
Persen %							50 %	50 %

Keterangan :

1. Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.
2. Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
3. Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman.
4. Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 4. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 50% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada di rentang persen <60%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen* pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar siswa diketahui bahwa:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Index Card Match* yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hanya 4 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 5 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 55.6%.

Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar melalui Strategi Index Card Match berada pada klasifikasi “kurang” karena berada di rentang persen $< 60\%$

- 2) Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 52.8% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada di rentang persen < 60 .
- 3) Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 40% sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat 50% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada di rentang persen < 60 .

Kondisi proses pembelajaran dengan melalui Strategi Index Card Match yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan

berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yaitu Silabus, RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah melalui Strategi *Index Card Match*, meminta kesediaan teman sejawat (*observer*), menyusun format pengamatan (lembar *observasi*) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta lembaran tes tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke II dilaksanakan dengan kegiatan awal yaitu mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, membangkitkan keinginan untuk bertanya materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan

menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Selanjutnya menggunakan strategi yang sesuai dengan materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, guru menyajikan prasyarat belajar dalam materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan memberikan kesempatan untuk lebih giat lagi pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam materi tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus ke II selama proses pembelajaran yang berlangsung, dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru tabel IV.12..

Berdasarkan tabel IV.12 hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan, pada pertemuan pertama 9

indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Index Card Match. 6 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 3 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 66.7%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan Strategi Index Card Match berada pada klasifikasi “Baik /Minimal” antara rentang persen 60% – 75%

Pada pertemuan ke II siklus ke II hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel IV.13..

Tabel. IV.12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajar	√	
2.	Guru membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	√	
3.	Guru menulis separuh bagian kertas dengan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan	√	
4.	Guru menulis separuh bagian kertas dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat	√	
5.	Guru mencampur potongan-potongan tersebut secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban		√
6.	Guru membagikan kertas tersebut kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Guru menerangkan	√	

	aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang memndapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya		
7.	Guru meminta siswa mencari pasanganya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya		√
8.	Guru memerintahkan siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan susara keras	√	
9.	Guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan		√
Jumlah		6	3
Persentase %		66.7%	33.3%

Tabel. IV.13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajar	√	
2.	Guru membagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	√	
3.	Guru menulis separuh bagian kertas dengan pertanyaan tentang materi yang diajarkan.	√	

	Setiap kertas berisi satu pertanyaan		
4.	Guru menulis separuh bagian kertas dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat	√	
5.	Guru mencampur potongan-potongan tersebut secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban	√	
6.	Guru membagikan kertas tersebut kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Guru menerangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya	√	
7.	Guru meminta siswa mencari pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya	√	
8.	Guru memerintahkan siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras	√	
9.	Guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan	√	
Jumlah		9	0
Persentase %		100%	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru sudah sempurna yaitu berjalan dengan baik. Pada pertemuan kedua. 9 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Index Card Match*, semua indikator telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Dengan demikian pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru terlaksana 100%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus kedua dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan Strategi *Index Card Match* berada pada klasifikasi “Istimewa/Maksimal” yaitu persen 100%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan Strategi *Index Card Match* tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

Tabel IV.14 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Ardi saputra	√	√	√		√	√	√	√		7
2	Bayu nogroho		√	√	√	√	√	√		√	7
3	Busi setiawan	√	√	√	√	√	√				6
4	Caca salsabillah		√	√	√		√	√	√	√	7
5	Della safitri	√		√	√	√			√	√	6
6	Fandu		√	√		√	√	√	√	√	7

7	Gilang ramadhan	√	√		√	√		√	√	√	7
8	Juprianto		√	√	√		√	√	√	√	7
9	Kamalia Sari	√			√	√	√			√	5
10	Suryaningsih	√	√		√				√		4
Jumlah		6	8	7	8	7	7	6	7	7	63
Persen %		60%	80%	70%	80%	70%	70%	60%	70%	70%	70%

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 63. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 70% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik/Minimal” yang berada di antara rentangan persen 60% - 75%.

Pada pertemuan ke II siklus ke II hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.15 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Ardi saputra	√	√	√		√	√	√	√		7
2	Bayu nogroho		√	√	√	√	√	√	√	√	8
3	Busi setiawan	√	√	√	√	√	√		√		7
4	Caca salsabillah	√	√	√	√		√	√	√	√	8

5	Della safitri	√		√	√	√			√	√	6
6	Fandu	√	√	√		√	√	√	√	√	8
7	Gilang ramadhan	√	√		√	√	√	√	√	√	8
8	Juprianto		√	√	√	√	√	√	√	√	8
9	Kamalia Sari	√		√	√	√	√			√	6
10	Suryaningsih	√	√	√	√		√	√	√		7
Jumlah		8	8	9	8	8	8	7	8	7	71
Persen %		80%	80%	90%	80%	80%	80%	70%	80%	70%	80%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator sama dengan pertemuan pertama yaitu 71. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 80% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik Sekali/Maksimal” yang berada direntangan persen 76% - 99%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Index Card Match sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua ternyata hasil belajar siswa sudah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.16 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Indicator				Rata-rata	Ket	
		1	2	3	4		Tts	Ts
1	Ardi saputra	70	50	60	50	57.5		√
2	Bayu nogroho	70	70	60	70	67.5	√	
3	Budi setiawan	50	70	60	50	57.5		√
4	Caca salsabillah	70	70	60	70	67.5	√	
5	Della safitri	70	70	60	70	67.5	√	
6	Fandu	70	60	60	50	60		√
5	Gilang ramadhan	70	70	60	70	67.5	√	
8	Juprianto	70	70	60	70	67.5	√	
9	Kamalia Sari	70	70	60	70	67.5	√	
10	Suryaningsih	70	60	70	70	67.5	√	
Jumlah							7	3
Persen %							70 %	30 %

Keterangan :

1. Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.
2. Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
3. Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman.
4. Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus kedua terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari

seluruh dari setiap indikator yaitu 4. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 70% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Baik/Minimal” yang berada di antara rentang 60% - 75%.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus kedua pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.17 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Indicator				Rata-rata	Ket	
		1	2	3	4		Tts	Ts
1	Ardi saputra	70	70	60	70	67.5		√
2	Bayu nogroho	70	70	60	70	67.5		√
3	Budi setiawan	70	70	60	70	67.5		√
4	Caca salsabillah	70	70	60	70	67.5		√
5	Della safitri	70	70	60	70	67.5		√
6	Fandu	70	60	60	50	60	√	
5	Gilang ramadhan	70	70	60	70	67.5		√
8	Juprianto	70	70	60	70	67.5		√
9	Kamalia Sari	70	70	60	70	67.5		√
10	Suryaningsih	70	60	70	70	67.5		√
Jumlah							2	8
Persen %							20 %	80 %

Keterangan :

1. Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.
2. Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
3. Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman.
4. Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus kedua terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 4. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 90% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik Sekali/Maksimal” yang berada di antara rentang persen 76% - 99%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Melihat kondisi proses pembelajaran melalui Strategi Index Card Match yang telah diterapkan guru pada siklus ke II pertemuan pertama dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam

penelitian ini adalah setelah penerapan pemberian *reimporecemen* siswa yang mempunyai hasil yang Baik Sekali/Maksimal dalam belajar mencapai 70%. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan kedua setelah dilakukan observasi ternyata siswa yang mempunyai hasil belajar yang Baik Sekali/Maksimal karena telah mencapai 90% yang artinya telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan siklus II telah dilakukan. Dari data hasil observasi, Maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Pada pertemuan ke dua siklus kedua secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Index Card Match yang disusun sebelumnya dan diketahui jumlah kegiatan yang dilakukan guru dengan melakukan 9 aktivitas, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan penggunaan Strategi Index Card Match. Maka kegiatan guru berada pada klasifikasi “Istimewa/Optimal”. Yaitu 100% dari seluruh indikator yang dilakukan.
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua yaitu 80% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 2 pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik Sekali/Optimal” yang berada diantara rentang persen 76% - 99%

3. Hasil belajar IPA siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua diketahui telah mencapai nilai rata-rata 90%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus kedua tersebut ternyata telah mencapai KKM yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan KKM 70. Juga telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Melihat hasil refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ternyata telah siklus kedua telah tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini baik aktivitas yang dilakukan guru maupun hasil belajar siswa, oleh sebab itu peneliti dengan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Alam, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Index Card Match* yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hanya 4 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 5 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 55.6%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam

mengajar melalui Strategi Index Card Match berada pada klasifikasi “kurang” karena berada di rentang persen $< 60\%$

2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 52.8% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada di rentang persen < 60 .
3. Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 40% sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat 50% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Kurang” yang berada di rentang persen < 60 .

Kondisi proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Index Card Match yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan Strategi Index Card Match, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada pertemuan ke dua siklus kedua secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Index Card Match yang disusun

sebelumnya dan diketahui jumlah kegiatan yang dilakukan guru dengan melakukan 9 aktivitas, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan penggunaan Strategi Index Card Match. Maka kegiatan guru berada pada klasifikasi “Istimewa/Optimal”. Yaitu 100% dari seluruh indikator yang dilakukan.

2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua yaitu 80% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 2 pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik Sekali/Optimal” yang berada diantara rentang persen 76% - 99%
3. Hasil belajar IPA siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua diketahui telah mencapai nilai rata-rata 90%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus kedua tersebut ternyata telah mencapai KKM yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan KKM 70. Juga telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

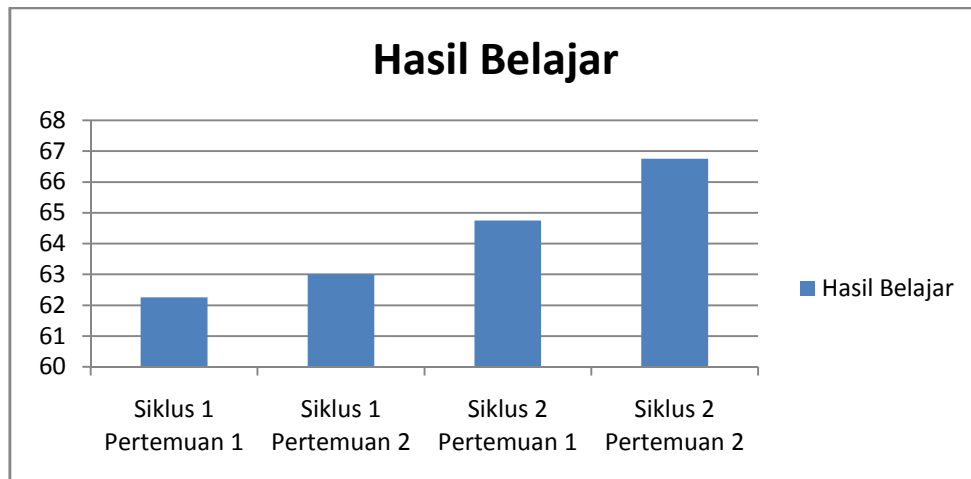
Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Strategi Index Card Match, pada siklus ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari data awal. .
siklus pertama ke siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.18 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2
1	Ardi saputra	57.5 %	57.5 %	57.5 %	67.5 %
2	Bayu nogroho	67.5 %	67.5 %	67.5 %	67.5 %
3	Budi setiawan	57.5 %	57.5 %	57.5 %	67.5 %
4	Caca salsabillah	60 %	67.5 %	67.5 %	67.5 %
5	Della safitri	67.5 %	67.5 %	67.5 %	67.5 %
6	Fandu	60 %	60 %	60 %	60 %
5	Gilang ramadhan	57.5 %	57.5 %	67.5 %	67.5 %
8	Juprianto	60 %	60 %	67.5 %	67.5 %
9	Kamalia Sari	67.5 %	67.5 %	67.5 %	67.5 %
10	Suryaningsih	67.5 %	67.5 %	67.5 %	67.5 %
	Rata-rata	62.25%	63%	64.75%	66.75%

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel IV.18 dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II rata-rata hasil kemampuan siswa 85% dengan klasifikasi Baik Sekali/Optimal, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 37.5% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 47.5% dengan klasifikasi Kurang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 72.5% dengan klasifikasi Baik/Minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85% dengan klasifikasi Baik Sekali/Optimal pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Strategi Index Card Match pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Strategi Index Card Match pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria Baik Sekali/Maksimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 20% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 40% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 50% dengan klasifikasi Kurang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 70% dengan klasifikasi Baik/Minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90% dengan klasifikasi Baik Sekali/Optimal pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Strategi *Index Card Match* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat Baik Sekali/Optimal. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria Baik Sekali/Optimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Strategi *Index Card Match* dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan Strategi *Index Card Match* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah hasil belajarnya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan kegiatan persiapan pengajaran sebaik-baiknya dan mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan Strategi *Index Card Match* dapat berjalan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan Strategi *Index Card Match* sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Strategi *Index Card Match* sulit diterapkan pada siswa yang karakter siswanya tidak sama.

Rosmida

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajarann*, Ar-Ruzz Media, Malang, 2007.

Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2009.

Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Derektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009.

Djaali, *Psikologi Pendidikan, Jakarta* : Bumi Aksara, 2011.

Handayani. *Stategi Belajar Aktif dengan ICM*. Tersedia di: <http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/stategi-belajar-aktif.html>. Diakses tanggal 29 Agustus 2011 Kurikulum berbasis Kompetensi, Malang, UM. Press.

Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009.

Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif, Center for Teaching Staff Development* Yogyakarta, 2011.

<http://pasca.uns.ac.id/?p=1897>

Kurniawati, Euis. 2009. *Komparasi Strategi Pembalajaran*. <http://myaghnee.blogspot.com/2009/02/18>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2011.

Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.

Mel Silberman, *Akville Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*, Insan Madani, Yogyakarta, 2005.

Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aaktif*, Nusa Media, Bandung, 2011.

Rosmida

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1999.

Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Surakarta, 2008.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Padang, 1992.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Pustaka Rosdakarya, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Wawancara dengan Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Belantarya Bapak H. Imam Saidi, Tanggal 16 Mei 2012

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011.

www.KamusBahasaIndonesia.org, *Kamus Bahasa Indonesia online*.